

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang diperoleh melalui tahap data rekam medis, wawancara, observasi tanda dan gejala, dan studi dokumentasi dimana pada tahap wawancara meliputi identitas pasien, riwayat penyakit keluarga atau keturunan dan riwayat pembedahan atau kecelakaan.

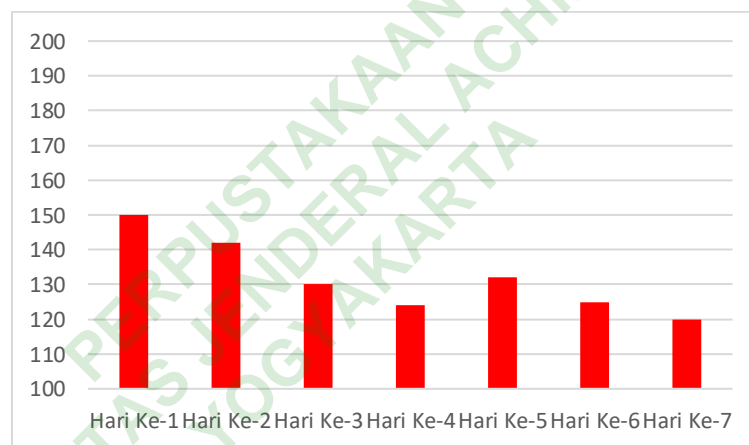
Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Tn. T mengatakan tidak merasakan puing atau gejala lain yang berkaitan dengan hipertensi meskipun tekanan darahnya tinggi, tidak ada riwayat alergi, riwayat penyakit terdahulu bahkan tidak ada riwayat penyakit keturunan. Menurut Asresahegn et al., (2017), mengatakan bahwa hipertensi tidak menunjukkan gejala tetapi berpotensi dapat menimbulkan berbagai penyakit diorgan pembuluh darah. Kebanyakan orang mengetahui atau merasakan gejala hipertensi ketika sudah diserang oleh penyakit atau komplikasinya. Adapun komplikasi hipertensi menurut Trianto (2014), diantaranya penyakit jantung, ginjal, otak, dan kerusakan pada pembuluh darah arteri.

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada pasien Tn. T ditemukan diagnosa keperawatan yaitu perfusi perifer tidak efektif b.d peningkatan tekanan darah sesuai dengan SDKI (2016), perfusi perifer tidak efektif dapat mengganggu metabolisme tubuh. Kemudian, dari hasil analisa dan pengkajian yang telah didapatkan data pasien mengatakan tidak merasakan apa-apa meskipun tekanan darahnya tinggi.

Perencanaan untuk pasien Tn. T telah disesuaikan dengan tujuan umum yaitu untuk menurunkan tekanan darah. Sesuai dengan teori dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyarani (2019), intervensi yang diterapkan mencakup tujuan umum dan khusus yaitu untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic pada pasien hipertensi.

Dari permasalahan keperawatan tersebut, peneliti melakukan implementasi pada masalah perfusi perifer tidak efektif dengan memberikan terapi non farmakologi berupa jus wortel 50 ml dengan tujuan untuk

mengendalikan hipertensi atau menurunkan tekanan darah tinggi. Pada hari ke-1 setelah dilakukan terapi pemberian jus wortel belum ada perubahan hasil yaitu 150/93 mmHg, pelaksanaan terapi pada hari ke-2 terdapat perubahan yaitu 142/90 mmHg, pada hari ke-3 ditemukan hasil 130/95 mmHg, pada hari ke-4 tekanan darah pasien menjadi normal yaitu 124/84 mmHg, sedangkan pada hari ke-5 didapatkan hasil yaitu 132/90 mmHg, pada hari ke-6 tekanan darah pasien menjadi normal kembali yaitu 125/84 mmHg, sedangkan pada hari ke-7 setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil 120/90 mmHg. Didukung oleh penelitian Dina Adriani et al., (2023) bahwa pemberian terapi jus wortel selama 7 hari terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.



Gambar 5. 1 Grafik Hasil Intervensi Pemeriksaan Tekanan Darah

Dalam hasil intervensi yang telah dilakukan pada Tn. T pada hari ke-4 ke hari ke-5 tekanan darah pasien mengalami kenaikan dikarenakan pasien mengeluh malamnya tidak bisa tidur dan kelelahan. Saat dilakukan intervensi pemberian jus wortel ini pasien juga di minta untuk berhenti mengkonsumsi obat rutin penurun hipertensi.

B. Implikasi

Hipertensi merupakan penyakit dimana meningkatnya tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan diastolic lebih tinggi dari 90 mmHg (Depkes, 2009). Adapun faktor penyebab hipertensi yaitu faktor genetic, umur, jenis kelamin, dan ras, faktor kebiasaan hidup yang konsumsi garam terlalu banyak, kegemukan, merokok dan stress. Hipertensi dapat diobati dengan dua

cara yaitu dengan cara farmakologi (kimia) dan non farmakologi (tanaman-tanaman tradisional dan buah-buahan). Salah satunya yaitu wortel (Cholifah, 2021).

Wortel adalah bahan makanan yang tinggi asam folat, vitamin C dan kalium (Muchtadi, 2011). Wortel sendiri memiliki kandungan kalium yang dapat membantu proses vasodilatasi pada pembuluh darah dimana vasodilatasi pada pembuluh darah dapat menurunkan tekanan perifer dan meningkatkan curah jantung sehingga tekanan darah dapat normal atau setidaknya dalam kondisi terkendali.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWI
YOGYAKARTA